

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur

Pondok Pesantren An-Nur merupakan lembaga pendidikan Islam yang diprakarsai oleh keluarga pengasuh yang kebetulan semua lulusan dari pondok pesantren dan pemahamannya tentang agama cukup luas sehingga mendukung dalam berdirinya Pondok Pesantren An-Nur.

Pondok pesantren An-Nur terletak di Dukuh Sumber Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada tanggal 24 Januari 2011 yang beroperasi pada tanggal 7 September 2012. Pondok Pesantren An-Nur mendapat perizinan opsional dari Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kudus dengan nomor piagam: Kd.11.19/3/PP.00.7/167/2016, tertanggal 1 Juni 2016.

Dari pengasuh sendiri sebenarnya tidak ada keinginan untuk mendirikan pondok pesantren. Awalnya masyarakat ada yang mengira bahwa di desa tersebut ada sebuah pesantren, orang tersebut kemudian menitipkan putranya untuk mengaji. Tapi ternyata bukanlah pondok pesantren melainkan sebuah musholla yang berada di depan rumah Bapak dari pengasuh yang bernama K. H. Jufri yang akrab dipanggil Mbah Jufri. Hal itu karena masyarakat terbiasa menyebut musholla adalah pondok pesantren. Selain itu, karena istri dari pengasuh khawatir karena rumah pengasuh terletak disamping sawah, maka beliau kemudian membuatkan gudang dan kamar di samping rumahnya dengan tujuan untuk menyimpan barang dan untuk menginap saudaranya karena beliau merupakan anak tertua atau sulung.

Berawal dari seorang laki-laki yang ikut mengabdikan diri di *ndalem* pengasuh, Pondok Pesantren An-Nur mulai berdiri. Dia mempunyai saudara perempuan yang ingin belajar di pondok pesantren tetapi kurang biaya. Kemudian diterima oleh pengasuh untuk diajarkan ilmu agama dan disediakan satu kamar sebagai tempat tinggalnya. Karena tidak ada temannya santri tersebut mengajak adiknya untuk ikut belajar. Dengan berjalannya waktu, banyak yang berdatangan untuk nyantri dan mayoritas adalah mahasiswa IAIN Kudus.

Setelah santri semakin bertambah, berdirilah Madrasah Diniyah yang guru-gurunya merupakan saudara-saudara pengasuh. Awalnya juga diikuti oleh pemuda sekitar yang dilaksanakan mulai pukul 18.45 – 20.30 WIB. Tetapi karena santrinya semakin banyak menjadikan para pemuda kampung tidak lagi mengikuti Madrasah Diniyah.¹

2. Identitas Pondok Pesantren

- 1) Nama Pondok Pesantren: An-Nur
- 2) Nama Pimpinan Pon-Pes: K. Abdul Jalil Jufri
- 3) No. Statistik Pon-Pes : 500033190077
- 4) Telepon : 081228721908
- 5) Alamat : Jl. Serm Abdul Kadir
- 6) Desa : Hadipolo
- 7) Kecamatan : Jekulo
- 8) Kabupaten : Kudus
- 9) Kode Pos : 59382
- 10) Tahun berdiri : 2011
- 11) Nama Yayasan : Hidayatut Tholibin²

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

Adapun visi, misi dan Tujuan Pondok Pesantren An-Nur adalah sebagai berikut:

¹ K. Abdul Jalil Jufri, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur

² Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

- a. Visi

Terwujudnya generasi yang berilmu, berkepribadian Islam, berakhlaqul karimah serta aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Misi
 - 1) Menciptakan pendidikan yang komprehensif meliputi pengkajian kitab kuning, al-Qur'an dan perilaku (*attitude*).
 - 2) Membekali santri dalam berkarya dan mengembangkan kepribadian sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan sikap toleransi, peduli, berbudi serta bertanggung jawab.
 - 3) Memberi kesempatan kepada generasi muda untuk menuntut ilmu tanpa memandang status sosial dan ekonomi.
- c. Tujuan

Mampu mengamalkan dan menyampaikan ilmu secara menyeluruh dengan ikhlas serta bertaqwa kepada Allah SWT.³
4. Letak Geografis Pondok Pesantren

Pondok Pesantren An-Nur berlokasi di Jalan Serm Abdul Kadir, tepatnya di Desa Hadipolo yang jauh dari jalan raya. Gedung Pondok Pesantren An-Nur didirikan diatas tanah 135 m² milik K. Abdul Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur. Bangunan tersebut berderet dari Selatan ke Utara menghadap ke arah Barat dan Utara ke Barat menghadap ke arah Selatan dengan batas-batas sebagai berikut:

 - a. Sebelah Selatan : berbatasan dengan TPQ atau Madrasah Diniyah Hidayatut Tholibin II.
 - b. Sebelah Barat : berbatasan dengan Rumah K. Abdul Jalil Jufri selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur.

³ Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur “*Laporan Pertanggung Jawaban Periode 2016-2017*”

- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan sawah.
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan rumah warga.

Selain itu, lokasi Pondok Pesantren An-Nur tampak bersih, indah dan sejuk karena bersampingan dengan sawah dan jauh dari keramaian sehingga tampak tenang untuk para santri dalam belajar. Kebersihan dan keindahan bagi pesantren ini merupakan hal yang sangat penting dan harus dijaga. Kebersihan dan keindahan pesantren ini akan menciptakan suasana tampak kondusif dan memberikan kenyamanan para santri untuk tinggal di Pondok Pesantren An-Nur.

5. Keadaan Santri

Jumlah santri An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus keseluruhan adalah 65 santri.

6. Jadwal kegiatan Santri

Kegiatan harian Santri di Pondok Pesantren An-Nur dimulai dari pukul 04.00 WIB – 22.00 WIB. Hal tersebut akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Santri di Pon.Pes An-Nur

No	Kegiatan	Waktu
1.	Sholat Subuh berjama'ah	04.00-05.00 WIB
2.	Tadarus Al-Qur'an	05.30-06.00 WIB
3.	Sarapan dan persiapan kuliah	06.30-07.00 WIB
4.	Kegiatan sekolah dan perkuliahan	07.00-17.00 WIB
5.	Ishoma	17.00-18.00 WIB
6.	Sholat Maghrib berjama'ah	18.00-18.30 WIB
7.	Madrasah Diniyah	18.30-20.30 WIB
8.	Sholat Isya berjama'ah	20.30-21.00 WIB
9.	Musyawarah	21.00-22.00 WIB
10.	Istirahat	22.00 WIB

7. Pendidikan

Diniyyah adalah lembaga pendidikan yang dikelola dalam pondok pesantren yang berisi materi keagamaan klasikal dan sorokan. Materi yang dikaji dalam pondok pesantren An-Nur antara lain:

- a. Nahwu
- b. Shorof
- c. Fiqih
- d. Tauhid
- e. Akhlak
- f. I'lal
- g. Faroid
- h. Ilmu Tafsir
- i. Qiro'atul Kitab

8. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

**SUSUNAN PENGURUS
PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NUR
SUMBER HADIPOLO JEKULO KUDUS
PERIODE 2018-2019 M**

Pengasuh	: K. Abdul Jalil Jufri
Penasehat	: KH. Jufri
Ketua	: Rima Mustika Dewi
Wakil Ketua	: Khoiril Ummah Sholichah
Sekretaris	: I. Luthfi Lailatul Mardiyah
	II. Roudhotul Jannah
Bendahara	: I. Maulidatul Khoiroh
	II. Dina Nafisatul Fitriyah
	III. Haniatul Mufarichah

Seksi-seksi:

- | | |
|----------------|-----------------------|
| 1. Keamanan | : I. Indah Pratiwi |
| | II. Nayla Fauza |
| | III. Ana Ismawati |
| 2. Pendidikan | : I. Siti Nastain |
| | II. Lailatul Farikhah |
| 3. Kebersihan | : I. Isti'anah |
| | II. Nur Hidayatun |
| | III. Zulfha Aimunah |
| 4. Peribadatan | : I. Ana Nur Hikmah |

- 5. Kesenian : II. Siti Nur Lailia
: I. Nusrotuz Zulfa
: II. Hanik Shofiyah
 - 6. Perlengkapan : I. Ummun Nafi'ah
: II. Faza Rosyada
 - 7. Kesehatan : I. Atik Choirunnisa
: II. Vivi Awaliyatul
: III. Choirin Nida
9. Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah

Tabel 4.2

Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah

No.	Nama	Keterangan
1.	Kyai Jalil Jufri	Pengasuh
2.	Miftahul Munir	Ustadz
3.	Abdul Rozaq	Ustadz
4.	Ahmad Sudirman	Ustadz
5.	M. Luzumul Ahkam	Ustadz
6.	Ahmad Toha	Ustadz
7.	Aniq Abdillah	Ustadz
8.	Abdul Ghofur	Ustadz
9.	Ahmadi	Ustadz
10.	Nailis Sa'adah	Ustadzah
11.	Solikhah	Ustadzah
12.	Mubasarah	Ustadzah
13.	Juwairiyah	Ustadzah
14.	Zulaikha	Ustadzah

10. Fasilitas

Adapaun fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren An-Nur adalah sebagai berikut:

- a. Mushola
- b. Aula
- c. Kantor pondok
- d. Kelas diniyah (3 kelas)
- e. Kamar tidur (8 kamar)
- f. Kamar mandi (6 kamar)

- g. Dapur
- h. Kantin
- i. Parkiran
- j. Loker baju (210 unit)
- k. Rak buku (100 unit)

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah utama dalam penelitian ini adalah yaitu menentukan kualitas data pada penelitian ini dengan cara melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner penelitian ini. Untuk tingkat validitas, dilakukan tingkat signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dalam penelitian ini banyaknya jumlah responden (n) adalah 55 dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,266. Jika r_{hitung} dapat dilihat pada *Corrected Item-Total Corelation* lebih besar (>) dari r_{tabel} , maka item pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Kuesioner Penggunaan Gadget (X)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,776	0,266	Valid
X2	0,639	0,266	Valid
X3	0,548	0,266	Valid
X4	0,533	0,266	Valid
X5	0,459	0,266	Valid
X6	0,809	0,266	Valid
X7	0,729	0,266	Valid
X8	0,879	0,266	Valid
X9	0,839	0,266	Valid

X10	0,700	0,266	Valid
X11	0,532	0,266	Valid
X12	0,879	0,266	Valid
X13	0,555	0,266	Valid
X14	0,587	0,266	Valid
X15	0,775	0,266	Valid
X16	0,635	0,266	Valid
X17	0,646	0,266	Valid
X18	0,310	0,266	Valid
X19	0,612	0,266	Valid
X20	0,585	0,266	Valid

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai yang valid, cara menentukannya adalah dengan membandingkan hasil dari perhitungan r_{hitung} dengan r_{tabel} yang mana dengan kaidah keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka setiap item atau pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid, begitupula sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari kuesioner penggunaan *gadget* yang terdiri dari 30 item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,266). Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Interaksi Sosial (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,533	0,266	Valid
Y2	0,471	0,266	Valid
Y3	0,489	0,266	Valid
Y4	0,501	0,266	Valid
Y5	0,533	0,266	Valid

Y6	0,615	0,266	Valid
Y7	0,745	0,266	Valid
Y8	0,364	0,266	Valid
Y9	0,682	0,266	Valid
Y10	0,632	0,266	Valid
Y11	0,630	0,266	Valid
Y12	0,331	0,266	Valid
Y13	0,667	0,266	Valid
Y14	0,710	0,266	Valid
Y15	0,651	0,266	Valid
Y16	0,732	0,266	Valid
Y17	0,448	0,266	Valid
Y18	0,713	0,266	Valid
Y19	0,662	0,266	Valid
Y20	0,525	0,266	Valid

Begitu juga dengan hasil kuesioner interaksi sosial yang terdiri dari 20 item pertanyaan, kaidah keputusannya adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,266) maka item pernyataan dinyatakan valid atau layak didistribusikan kepada sampel, jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada pertanyaan ini adalah valid dan dapat dilakukan pengujian reliabilitas pada kuesioner tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan melakukan pengujian reliabilitas pada kuesioner tersebut yaitu mengetahui bagaimana nantinya jawaban-jawaban yang diberikan oleh sampel pada penelitian ini adalah jawaban yang sesuai dengan apa yang dirasakannya, artinya sampel dipastikan tidak akan menjawab kuesioner tidak asal-asalan, maka dari itu kuesioner yang baik harus memiliki tingkat

reliabilitas yang tinggi bahwa rangkaian pertanyaan yang dibuat saling berkesinambungan antara satu dan yang lainnya dan tidak menimbulkan ambiguitas sehingga sampel dapat dengan mudah mengisinya. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No	Kuesioner	alpha cronbach's	Ketentuan	Keterangan
1	Penggunaan Gadget	0,925	> 0,6	Reliabel
2	Interaksi Sosial	0,894	> 0,6	Reliabel

Adapun kaidah keputusan pada kuesioner yang memiliki reliabilitas yang baik adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dari *alpha cronbach's* terhadap ketentuan teori yaitu harus > 0,06 dan atau semakin mendekati angka 1 maka kuesioner adalah semakin reliabel, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *alpha cronbach's* untuk kuesioner penggunaan gadget adalah 0,925 sedangkan interaksi sosial adalah 0,894 maka dapat dipastikan bahwa kedua kuesioner adalah reliabel dan dapat dilanjutkan ketahap pendistribusian data kepada seluruh sampel.

3. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pendistribusian data, sebelum melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini terdapat beberapa prasyarat uji analisis sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab selanjutnya, bahwa kualitas data yang diperoleh benar-benar harus terbebas dari prasyarat uji analisis yang disebut dengan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas data.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov menggunakan program spss mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Penggunaan Gadget	Interaksi Sosial
N	55	55
Normal Parameters ^a Mean	79.53	83.78
Std. Deviation	13.250	9.666
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.137
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z	1.317	.692
Asymp. Sig. (2-tailed)	.062	.725
a. Test distribution is Normal.		

Kriteria pengujian :

- a) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov Smirnov* variabel penggunaan *gadget* sebesar 1,317 dengan signifikansi 0,062, *Kolmogorov Smirnov* variabel interaksi sosial sebesar 0,692 dengan signifikansi 0,725. Berdasarkan hasil tersebut dapat

dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari uji normalitas > 0,05.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui terdapat hubungan positif atau negatif antara penggunaan *gadget* (variabel independen) dengan interaksi sosial santri (variabel dependen). Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.722	7.526		8.334	.000
	Penggunaan Gadget	.265	.093	.363	2.836	.006

a. Dependent Variable:
Interaksi Sosial

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 62,722 + 0,265x$$

Nilai konstanta sebesar 62,722, artinya jika penggunaan *gadget* (X), nilainya adalah 0, maka interaksi sosial nilainya adalah 0,265. Artinya semakin intens penggunaan *gadget* pada santri maka akan mengakibatkan turunnya interaksinya.

5. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap

variabel dependen. Pengujian ini menggunakan kriteria dengan tingkat keyakinan 95% dengan pengujian dan tingkat signifikan 5%. Jika P value dari t masing-masing variabel independen $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai P value dari t masing-masing variabel independen $> \alpha = 5\%$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.722	7.526		8.334	.000
Penggunaan Gadget	.265	.093	.363	2.836	.006

a. Dependent Variable:
Interaksi Sosial

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah 55, untuk itu terlebih dahulu ditentukan nilai t_{tabel} terhadap jumlah sampel tersebut yaitu sebesar 1,673 dengan kaidah keputusan 5% (0,05). Berdasarkan data diatas angka t hitung pada penelitian ini sebesar 2,836 $>$ 1,670 atau nilai signifikansi yang dimiliki pada penelitian ini adalah 0,006 $<$ 0,05 yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan gadget terhadap interaksi sosial yang mana semakin sering santri menggunakan gadget maka interaksi sosialnya akan semakin kurang. Untuk mengetahui seberapa kuat dari pengaruh hal tersebut maka

dilakukan pengujian analisis koefisien determinasi sebagai berikut.

6. Uji Koefisien Determinasi R²

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R²) keseluruhan. R² digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika R² mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R² mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi R² sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.115	9.091

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Gadget

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R 0,363. Koefisien determinasi yang dituliskan dengan R *Square* sebesar 0.132, yang mempunyai arti bahwa 13,2%. Maka dapat ditarik kesimpulan penggunaan *gadget* mempengaruhi interaksi sosial santri sebesar 13,2%. Sedangkan sisanya 86,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijadikan pada model penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi interaksi sosial santri tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan, salah satunya yaitu dengan melakukan uji t yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel penggunaan gadget terhadap interaksi sosial maka diperoleh nilai t hitung sebesar $2,836 > 1,670$ atau nilai signifikansi yang dimiliki pada penelitian ini adalah $0,006 < 0,05$ yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara penggunaan gadget terhadap interaksi sosial yang mana semakin sering santri menggunakan gadget maka interaksi sosialnya akan semakin kurang.

Kemudian dilihat dari nilai koefisien determinasinya penelitian ini adalah sebesar $0,132$ atau kekuatan pengaruh hubungan ini memiliki pengaruh sebesar $13,2\%$ dan sisanya $86,8\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijadikan pada model penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi interaksi sosial santri tersebut.

Hidup dizaman pesatnya perkembangan teknologi menjadikan orang-orang semakin mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yaitu *gadget*. *Gadget* merupakan sebuah piranti yang memiliki fungsi dan tujuan khusus yang dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya, karena *gadget* selalu memiliki unsur kebaruan. Dan salah *gadget* yang paling populer digunakan masyarakat adalah *smartphone*. Kehadirannya sangat diminati masyarakat karena *smartphone* dapat mempermudah komunikasi dan pekerjaan para penggunanya.

Meskipun fungsi *gadget* sangat canggih, tetapi tidak semata-mata memberikan dampak yang positif, apabila penggunaannya sudah melebihi batas penggunaan maka dampak negatif pun dapat terjadi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh pengaruh *gadget* terhadap interaksi sosial santri di pondok

pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus, terdapat pengaruh sebesar 13,2%. Penggunaan *gadget* yang terlalu berlebihan menjadikan santri akan sibuk dengan *gadget*, santri seringkali mengabaikan orang-orang yang ada disekitarnya dan lebih asyik bermain dengan *gadget*-nya. Hal tersebut akan menjadikan semakin berkurangnya interaksi sosial secara langsung antar santri yang akan berdampak pada berkurangnya komunikasi atau pembicaraan antar santri, kerja sama dan rasa solidaritas pada santri. Karena mereka lebih senang berkomunikasi lewat *gadget* dan merasa bermain lebih *gadget* lebih menyenangkan.

